



PENGELOLAAN BANK SAMPAH MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA GUNTUNG

Siti Sahara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Zuhrinal Nawawi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Siti Aisyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang

Korespondensi penulis: sitisahara1031@gmail.com

Abstrak. *The aim of this research is to study or understand waste management in increasing community income in Guntung village. To find out the results of waste management at the village waste bank. This research uses a qualitative approach method. The types of data used in this research are primary and secondary data. Data collection techniques through interviews, documentation. The informants in this research were the chairman of the waste bank and employees of the Guntung village waste bank. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation and drawing qualitative descriptive conclusions. The results of research on the Management of Village-Owned Waste Banks in Increasing Community Income use the 3R principle, namely: (reduce) reduce the purchase of goods that contain a lot of waste, (reuse) reuse objects that can still be used, (recycle) recycle used goods into a product that has economic value. Based on the results of the analysis, the role of the waste bank in Guntung village is oriented towards increasing community income and community awareness in managing processed waste that has economic value.*

Keywords: *Management, Waste Bank, Increased Income*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari atau memahami pengelolaan sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Guntung. Untuk mengetahui hasil pengelolaan sampah di bank sampah desa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah ketua bank sampah dan pegawai bank sampah desa Guntung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tentang Pengelolaan Bank Sampah Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat menggunakan prinsip 3R yaitu: (reduce) mengurangi pembelian barang yang banyak mengandung sampah, (reuse) memanfaatkan kembali benda-benda yang masih dapat digunakan, (recycle) mendaur ulang barang bekas menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomi. Berdasarkan hasil analisis, peran bank sampah di Desa Guntung berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah olahan yang memiliki nilai ekonomi.

Kata Kunci: Manajemen, Bank Sampah, Peningkatan Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi dan cenderung meningkat dari tahun ketahun. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk Indonesia pada tahun

2019 mencapai 267 juta jiwa dan berdasarkan hasil registrasi tahun 2020 sebanyak 271 jiwa. Hal ini membuktikan bahwa penduduk Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu pemicu meningkatnya volume sampah di setiap daerah khususnya di desa (Citra, 2019).

Desa Guntung termasuk kondisi masyarakat kategori kosumen, hal ini menjadi penyebab meningkatnya sampah. Jumlah penduduk 2.231 jiwa dan jumlah sampah yang dihasilkan di desa guntung yaitu 1,5 ton/hari dengan jumlah 586 KK dan besar sampah yang dihasilkan sebesar 410,2 kg/hari dan jumlah keseluruhan sampah yaitu 46,473 kg/bulan. Jenis sampah konsumsi masyarakat ini terdiri dari berbagai macam bentuk, contoh sampah plastik, kertas dan lainnya. Dalam mengurangi dampak sampah, dibutuhkan suatu tindakan preventif atau suatu upaya dalam meminimalisir dampak dari sampah.

Pengurangan penggunaan sampah dapat mengontrol perputaran sampah yang beredar, dengan cara mengurangi pembelian barang yang mengandung banyak sampah (*reduce*), menggunakan kembali benda yang masih bisa dimanfaatkan (*reuse*), dan mendaur ulang barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis (*recycle*), yang dikenal dengan 3R sebagai salah satu solusi pemecahan masalah sampah (Anggreni, 2020).

Oleh sebab itu, sampah bisa dimanfaatkan dan dapat mensejahterakan masyarakat dengan cara mengelolanya kembali. Salah satu upayanya dengan mengadakan bank sampah. Reid mengatakan bahwa kesejahteraan sosial barangkali yang terbaik dipahami suatu ide atau gambaran, yaitu gambaran tentang suatu masyarakat yang baik, yang memberikan kesempatan-kesempatan untuk kerja dan memberikan keamanan yang layak dari kekurangan atau kemiskinan, meningkatkan keadilan dan evaluasi berdasarkan jasa individu, dan secara ekonomi produktif dan stabil. Kesejahteraan sosial didasarkan atas asumsi bahwa masyarakat atau manusia dapat diorganisasikan dan diatur untuk menghasilkan dan memberikan hal-hal tentang ide kesejahteraan sosial (Auda, 2021).

Adanya bank sampah bagi kalangan umum masih terasa asing bagi individu yang belum bisa merasakan manfaat dengan adanya sampah, karena dengan bank sampah bisa memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap alam sekitar. Salah satunya dengan memproduksi ulang sampah. Produksi adalah sebuah proses yang lahir seiring dengan keberadaan manusia di muka bumi. Karena produksi berinsip bagi kelangsungan hidup dan juga beradaban manusia dan bumi. Karenanya, sebagaimana dinyatakan Ardiwana Karim, produksi lahir dan tumbuh dari menyatukan manusia dan alam. Produksi adalah menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) atau suatu benda. Kegunaan suatu benda akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula.

Sudah ada beberapa daerah yang memanfaatkan sampah menjadi suatu yang bisa membawa manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Salah satu lokasi yang dikaji penulis terkait bank sampah, yakni di desa Guntung kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Nama bank sampah yang ada di desa tersebut adalah “Guntung Berjaya”. Zakaria selaku pengelola Bank Sampah di desa guntung mengatakan awal mula adanya bank sampah yaitu saat warga (pengelola bank sampah) prihatin dengan sampah yang berserakan tanpa adanya penanggung jawaban dari masyarakat dan pemerintah setempat (khususnya desa Guntung), apalagi saat musim hujan saluran tersumbat oleh sampah menyebabkan sampah terbawa air sampai ke jalan. Akhirnya warga berpikir bagaimana masalah sampah ini bisa diatasi dan menghasilkan finansial. Adapun cara pengelolaan sampah yaitu dengan memilih sampah yang mempunyai nilai jual. Oleh karena itu untuk memenuhi tuntutan masyarakat masalah sampah.

Dengan adanya bank sampah ini akan menambah penghasilan dan mensejahterakan ekonomi masyarakat. Berdasarkan realitas diatas maka pengelolaan sampah yang benar, baik sampah yang mempunyai nilai jual maupun yang tidak mempunyai nilai jual, dan bagaimana cara pengelolaan sampah. Judul skripsi yaitu “Pengelolaan Bank Sampah Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Guntung”.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pengelolaan

Wojowarsito menyebutkan “pengelolaan” sama dengan manajemen, yang berarti mengatur atau pengurusan. Manajemen adalah sebagai pengelolah, pengatur dan pengadministrasian. pengelolaan juga diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan yang dilakukan sekelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen berasal dari bahasa *inggris* yaitu *managemen*, yang diambil dari kata kerja *manage* yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen dapat diartikan sebagai proses pemakaian sumber daya, secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, atau penggunaan sumber daya yang digunakan secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan menurut Hadari Nawawi, manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam *memenege* organisasi, lembaga, maupun perusahaan (Manik et al., 2022).

Pengertian Sampah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia; sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak lagi dipakai seperti kotoran, daun, dan kertas. Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai Sampah atau *Waste* (Inggris) memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun dalam prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi yaitu, padat, cair, dan gas (Harahap, 2018).

Sumber Sampah

Sampah digolongkan menjadi dua, berdasarkan sumbernya yang pertama berasal dari aktivitas kehidupan (rumah tangga), dan yang kedua berasal dari aktivitas bisnis. Sumber datangnya sampah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rumah tangga, aktivitas rumah tangga. Misalnya, buangan dari dapur
2. Sampah institusi, berasal dari sekolah
3. Sampah dari fasilitas umum, berasal dari tempat rekreasi
4. Sampah dari sisa-sisa konstruksi bangunan
5. Sampah pertanian, sisa pertanian yang tidak dimanfaatkan lagi (Tambunan, 2021).

Jenis-Jenis Sampah

Sampah dapat dibagi menjadi beberapa kategori, sebagai berikut:

1. Berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya
 - a. Organik, misal: sisa makanan dan sayur, dan buah.
 - b. Anorganik, misal: logam, pecah-belah, abu, dan lain-lain
2. Berdasarkan dapat atau tidak dibakar
 - a. Mudah terbakar, misal: kertas plastik, daun kering, kayu
 - b. Tidak mudah terbakar, misal: kaleng, besi, gelas dan lain-lain

3. Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk
 - a. Mudah membusuk, misal: sisa makanan, potongan daging dan sebagainya
 - b. Sulit membusuk, misal: plastik, kater, dan sebagainya
4. Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah
 - a. *Garbage*, terdiri atas zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya jika cuaca panas. Proses pembusukan sering kali menimbulkan bau busuk. Sampah jenis ini ditemukan di tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar dan sebagainya
 - b. *Rubbish*, terbagi menjadi dua:
 - 1) *Rubbish* mudah terbakar terdiri atas zat-zat organik, misal: kertas, kayu, karet, daun kering dan sebagainya
 - 2) *Rubbish* tidak mudah terbakar terdiri atas zat-zat anorganik misal: kaca, kaleng, dan sebagainya
 - c. *Ashes* semua sisa pembakaran industri
 - d. *Sweeping* sampah dari jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia.
 - 1) *Dead animal* bangkai binatang besar
 - 2) *Abandoned* bangkai kendaraan
 - 3) *Demolition* berasal dari sisa-sisa bangunan
 - 4) *Solid waste* pusat pengelolaan limbah cair
 - 5) *House hold refuse* sampah campuran berasal dari rumah (Rahmani, 2021).

Pengertian Bank Sampah

Secara istilah, bank sampah terdiri dari atas dua kata, yaitu kata *bank* dan *sampah*. Kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banque* yang berarti tempat penukaran uang. Secara sederhana bank sampah dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Sucipto, 2012).

Menurut undang-undang No.10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank sampah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Konsep Kesejahteraan Ekonomi Melalui Bank Sampah

Tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan cara membentuk program pengentasan kemiskinan, seperti pendirian bank sampah dimana dengan memanfaatkan sampah bekas menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual. Dengan adanya bank sampah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa guntung. Dibutuhkan peran pemerintah desa yang bekerja sama dengan pihak pengelola dalam upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat (Muzdalifah, 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, tujuannya agar lebih mudah memberikan gambaran tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapatan terhadap individu, organisasi ataupun prosedur dalam program Bank Sampah dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Guntung (Rahmani, 2021). Adapun lokasi dan waktu Penelitian ini dilaksanakan di Desa Guntung Jln. Melati No.12 Kode pos 21253 Batu Bara. Subjek dalam

penelitian ini berjumlah 6 orang informan, dimana 2 orang dari pihak pengelola Bank Sampah Desa Guntung yaitu bapak Idris selaku Ketua Bank Sampah desa Guntung dan Ibu Umi Kalsum selaku sekteratis, kemudian terdapat 3 responden dari pihak masyarakat yang merasakan dampak pemanfaatan dari pengelolaa sampah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu bank sampah Desa Guntung Sejahtera dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada **Hasil Penelitian dan Pembahasan** memuat uraian tentang analisis hasil penelitian untuk memberikan jawaban/solusi terhadap masalah penelitian. Apabila terdapat rincian sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka dapat menggunakan penulisan sub bab seperti di bawah ini.

1. Praktik Pengelolaan Sampah

Bank sampah guntung Berjaya telah mempunyai mitra-mitra atau unit dari pengumpulan sampah, oleh karena itu masyarakat di himbau untuk terlebih dahulu memilah sampah di rumah masing-masing yang akan di setorkan ke mitra atau langsung ke bank sampah. Selanjutnya dari setiap mitra meyetorkan ke bank sampah atau sebaliknya dari pihak bank sampah yang bisa di jadikan kerajinan seperi sampah plastik diolah menjadi bunga, tas, kerdus menjadi tempat tisu, dan botol minuman diolah menjadi vas bunga, bunga hiasan lemari dan lain sebagainya, dan sampah yang dapat didaur ulang selebihnya dapat dijual ke pengepul (Tambunan, 2021).

Tabel 1. Daftar Harga Hasil Pengelolaan Sampah

Sampah	Menjadi	Harga
Kantong plastik	Tas, bunga	Rp 35.000
Kerdus	Tempat tisu	Rp 15.000
Botol-botol minuman	Vas bunga, bunga	Rp 25.000

2. Modal Awal Kegiatan

Modal awa dari berdirinya bank sampah yaitu dari iuran anggota karang taruna yang setiap pertemuan rutin di wajibkan untuk iuran 2000/anggota selama 2 bulan sekali. Karena sebelum terbentuknya bank sampah masyarakat sudah di sosialisasikan tentang peduli lingkungan.

3. Proses Perekrutan Nasabah

Proses perekrutan nasabah untuk ikut serta dalam programnya yaitu dengan bersosialisasi. Melalui bersosialisasi dalam karang taruna, kegiatan-kegiatan yang telah ada diagenda bank sampah di sosialisasikan kesekolah-sekolah ke took-toko ke rumah-rumah (masyarakat).

Hasil wawancara kepada salah satu nasabah bank sampah guntung Berjaya yaitu ibu Siti Hajar keinginannya untuk bergabung ke dalam bank sampah adalah ingin melihat dan merasakan lingkungan yang bersih tanpa tumpukan sampah di sekitar, serta dapat mengelola sampah dengan baik sehingga menghasilkan nilai rupiah.

4. Program Dan Layanan

Setelah diresmikan pada tahun 2017, bank sampah guntung Berjaya selalu aktif dalam pengelolaan sampah dan selalu melakukan inovasi dalam membuat program dan layanan bagi

nasabahnya. Dan berjalan tahun ini tercatat ada 4 program yang ditawarkan Bank Sampah Guntung Berjaya bagi nasabahnya, yaitu:

a. Tabungan

Bank sampah guntung Berjaya seperti bank sampah umumnya, bank sampah guntung Berjaya juga menawarkan sebuah layanan tabungan pada nasabahnya. Cara menabung pun sama seperti bank sampah lainnya, yaitu dengan cara menyetorkan sampah yang telah dipilah, kemudian sampah tersebut dihargai sesuai daftar harga yang ada, lalu nilai rupiah tersebut dicatat oleh petugas dan dibuku tabungan nasabah dan buku besar milik bank sampah guntung Berjaya.

b. *Training Center*

Bank sampah guntung Berjaya menawarkan sebuah layanan program bagi nasabah menambah pengetahuan dalam bidang lingkungan. Para nasabah mengikuti *training center* yang diisi oleh pengelola Bank Sampah Guntung Berjaya dan orang-orang yang ahli di bidang tersebut.

c. Sekolah hijau

Program ini memberikan kesempatan bagi sekolah manapun yang ingin menambah ilmu tentang program lingkungan. Karena bank sampah guntung melihat bahwa banyaknya permintaan dari sekolah-sekolah yang ingin mendalami ilmu tentang kepedulian terhadap lingkungan sekarang ini.

d. Taman baca

Program yang dilaksanakan memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin menambah ilmu yang belum dapat disekolah.

e. Olahraga

Program ini untuk mempererat antar nasabah, yang diprogramkan secara rutin setiap 1 minggu sekali.

5. Nasabah

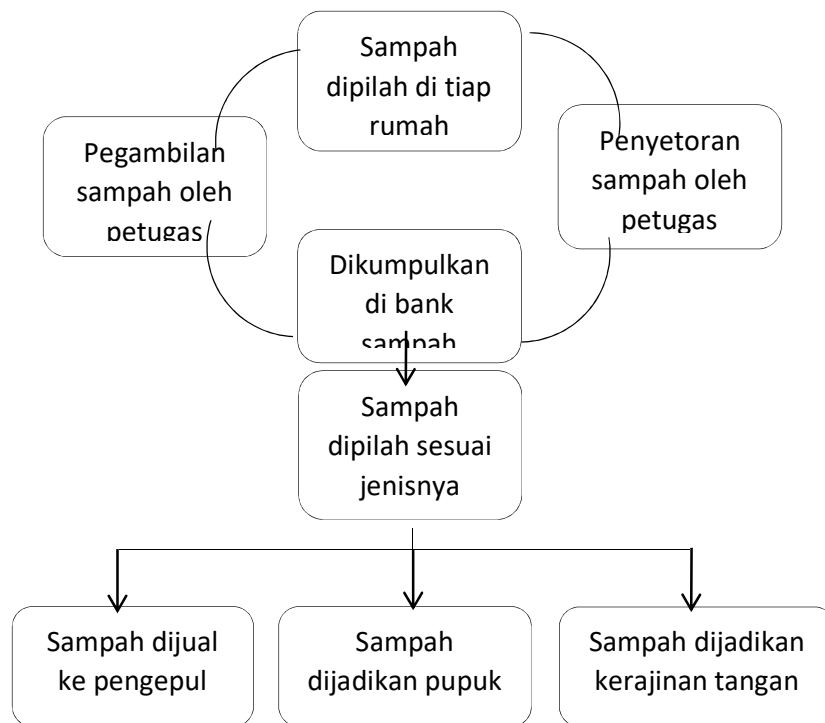
Saat ini bank sampah desa guntung Berjaya telah memiliki nasabah sebanyak 30 nasabah yang terdiri dari masyarakat dan karyawan.

6. Membentuk Sistem Pengolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah adalah kegiatan utama yang ada di bank sampah, oleh karena itu sistem ini merupakan sebuah hal yang terpenting bagi bank sampah. Pertama nasabah harus memilah sampah yang akan disetorkan ke bank sampah di rumah masing-masing. Kedua setelah nasabah tersebut sudah mendapatkan sampah pilihan, maka sampah itu disetorkan atau dikumpulkan ke bank sampah guntung Berjaya. Dalam hal ini ada 2 (dua) cara untuk mengumpulkan sampah pilihan tersebut:

a. Nasabah sendiri yang langsung menyetorkan sampah ke bank sampah guntung Berjaya

b. Petugas bank sampah guntung Berjaya mendatangi rumah nasabah untuk mengambil sampah yang sudah dipilah (Sucipto, 2012).



Gambar 1. Sistem Pengelolaan Sampah

Dalam hal ini ada 3 (tiga) cara untuk mengumpulkan atau menyetorkan sampah pilahan yaitu:

- 1) Nasabah sendiri langsung menyetorkan sampah ke bank sampah guntung berjaya.
- 2) Nasabah mengumpulkan ke pos-pos bank sampah guntung berjaya.
- 3) Petugas bank sampah guntung berjaya mendatangi rumah nasabah dan mengambil sampah.

Salah satu tujuan utama dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah kesejahteraan masyarakat. Dengan cara mewujudkan tujuan tersebut yaitu dengan membentuk program pengentasan kemiskinan, dan program sosial lainnya. Salah satu program tersebut adalah Bank Sampah Guntung Berjaya di desa Guntung Batu Bara. Tujuan utama dari adanya bank sampah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa guntung. Dibutuhkan kerjasama antara perangkat desa, pemuda dan masyarakat sendiri serta di antara pihak tidak ada yang saling menyalahkan agar kesejahteraan mudah tercapai.

Dalam upaya mensejahterakan masyarakat guntung, bank sampah dan masyarakat bekerja sama dengan pengelolaan sampah, bu Umi Kalsum menyatakan bahwa untuk mensejahterakan masyarakat salah satunya adalah dengan bergabung dan menabung di bank sampah. Walaupun tidak terlalu banyak yang dihasilkan akan tetapi dengan adanya bank sampah masyarakat dapat menerima dari hasilnya sendiri dari pemilahan sampah.

Seperti halnya Pak Zakaria selaku pengurus dan nasabah bank sampah, ia mengaku bahwa kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh bank sampah dan anggota karang taruna merupakan salah satu upaya mensejahterakan masyarakat. Misalnya mendirikan kelompok belajar, taman baca, dan kegiatan-kegiatan yang menunjang keilmuan para remaja guntung.

Abdullah selaku anggota karang taruna dan nasabah pun mengatakan, sejak adanya bank sampah ia merasa mempunyai kegiatan baru dan bermanfaat bagi masyarakat, walaupun

tidak menyeluruh. Karena bisa berbaur dengan masyarakat dan dapat mengikuti kegiatan diluar desa guntung atas nama Bank Sampah. Tidaklah mudah, juga dibutuhkan program-program yang menunjang kebutuhan masyarakat dalam menjalankannya. Antara lain: tabungan, training center (mengikuti pelatihan), sekolah hijau, taman baca, olahraga (untuk memepererat antar nasabah).

Tabel 2. Jumlah sampah di desa guntung adalah sebagai berikut:

Kelompok	Jumlah Penduduk	Jumlah Sampah
Kepala Keluarga	586	410,2 kg
Istri	461	322,7 kg
Anak	1.153	807,1 kg
Lainya	14	9,8 kg
Total	2.231	46,851 kg

Jenis Sampah	%	Jumlah
Organik	57%	26,705 kg
Non-Organik	26%	12,181 kg
Lainnya	17%	7,964 kg
Total	100%	46,851 kg

Jumlah penduduk desa guntung 2.231 terdiri dari 586 KK menghasilkan sampah sebesar 1.561 kg/hari dan 46,851 kg/bulan. Yakni terdiri dari sampah organik dengan jumlah 26,705 kg, jumlah sampah non-organik 12,181 kg dan jumlah sampah lainnya 7,964 kg.

7. Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat

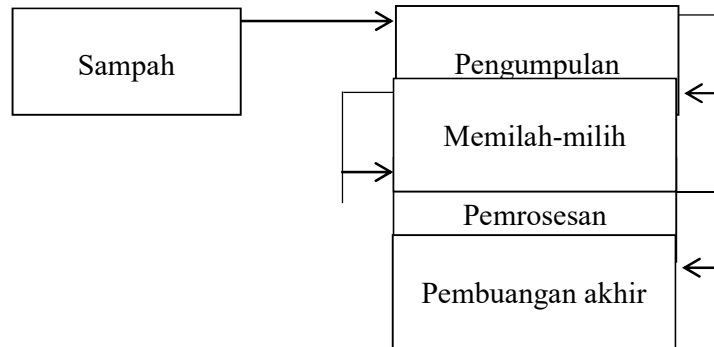
Tujuan awal berdirinya bank sampah ingin menciptakan masyarakat yang sadar akan kebersihan lingkungan agar masyarakat sejahtera dan menciptakan kegiatan positif, akan tetapi menghasilkan sebuah kegiatan yang mempunyai nilai ekonomi didalamnya. para nasabah/masyarakat bisa menabung sampah-sapah olahan rumah tangga yang telah dipilah terlebih dahulu untuk dosetorkan ke bank sampah yag kemudian smapah tersebut ditukar dengan sejumlah rupiah sesuai dengan nilai sampah tersebut.

Telah dibahas sebelumnya, kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Dengan kata lain dapat menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan potensi masyarakat yang berkembang. Dan bank sampah guntung Berjaya telah menciptakan potensi masyarakat dalam mengelolah sampah dan menjadikan sampah sebagai barang yang memiliki nilai ekonomi (Imsar, 2018).

Dengan adanya bank sampah, masyarakat menjadi sadar bahwa sampaah yang selama ini di sepelekan keberadaanya, sebenarnya dapat membawa sebuah dampak ekonomi bagi masyarakat. Nilai rupiah yang didapat dari sampah tersebut bisa diambil atau ditabung leh nasabah, dan biasanya hasil tabungan sampah tersebut diambil oleh nasabah padaa waktu-waktu tertentu, seperti Hari Raya.

Dengan demikian atas indikator keberhasilan program keejahteraan ekonomi masyarakat, bahwasanya program-program yang dijalankan oleh bank sampah guntung Berjaya pagi dapat dikatakan berhasil dan mensejahterakan ekonomi masyarakat.

Tabel 3. Tahapan Pelaksanaan Pengelolaan Sampah



Ada beberapa tahapan dalam pengelolaan bank sampah:

a. Tahap Pengumpulan

Pengumpulan adalah langkah awal kegiatan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah yaitu masyarakat yang mengumpulkan sampah dengan membedakan sampah organik dan anorganik agar memudahkan dalam proses pengelolaan sampah.

b. Tahap Pengangkutan

Tahap kedua yaitu pengangkutan dimana pengepul sampah mengangkat tiap-tiap sampah rumah nasabah lalu dibawa ketempat pengelolaan sampah untuk melakukan proses selanjutnya (Bakhri, 2018).

c. Tahap Pemrosesan

Tahap ketiga yaitu memilah-milih sampah yang bisa didaur ulang seperti kertas dan botol-botol bekas yang akan diolah menjadi suatu prosuk baru.

d. Pembuangan Akhir

Sisa sisa sampah dari pengelolaan sampah kemudian di buang TPA agar sisa sisa sampah tidak berserakan dan lingkungan tetap terjaga (Muzdalifah, 2019).

Jumlah penduduk desa guntung 2.231 terdiri dari 586 KK menghasilkan sampah sebesar 1.561 kg/hari dan 46,851 kg/bulan. Yakni terdiri dari sampah organik dengan jumlah 26,705 kg, jumlah sampah non-organik 12,181 kg dan jumlah sampah lainnya 7,964 kg.

8. Pola Kerja Sama Bank Sampah Desa Guntung Berjaya Kec. Tanjung Tiram Kab. Batu Bara Dan Masyarakat

Adanya bank sampah guntung berjaya merupakan salah satu bukti akan kepedulian msyarakat akan lingkungan, dimulai dari inisiatif anggota karang taruna, Abdullah yang mempunyai niat yang baik untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat disekitarnya.

Bank sampah ialah tempat menabung sampah. Maksudnya adalah tempat menabung untuk para nsabahnya dengan cara menyetorkan sampah yang sudah dipilah dan boleh ditabung di bank sampah ini. Setelah nasabahnya menyetorkan sampah yang sdah dipilah di bank sampah, nasabah akan mendapatkan upah dan kemudian dicatat ke buku besar dan bisa diambil dalam bentuk rupiah (Nawatmi, 2010).

Program dan kegiatan yang ada di bank sampah Guntung Berjaya melibatkan msyarakat didalamnya. Karena pengelolah bank sampah bertujuan untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah dengan baik hingga menghasilkan pundi-pundi rupiah. Maka dari itu kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah guntung berjaya melibatkan masyarakat mulai dari pengumpulan sampah, dan perhitungan nilai rupiah sampah.

Sebelum sampah disetorkan ke pengepul atau kemitra bank sampah, masyarakat sebagai produsen sampah sudah terlebih dahulu memilah sampah dirumah masing-masing. Dalam proses pengumpulan ini, sampah ditimbang dihadapan nasabah, kemudian petugas meuliskan sejumlah nilai rupiah sampah menurut klasifikasinya di buku besar tabungan nasabah.

Tabel 4. Daftar Kurs Tabungan Sampah

Kertas			
1	Koran	Rp. 1200	/kg
2	Kardus	Rp. 1500	/kg
3	Kertas Hvs	Rp. 1000	/kg
4	Kardus Tipis	Rp. 1000	/kg
5	Buku	Rp. 2000	/kg
Logam			
1	Kaleng	Rp. 2500	/kg
2	Besi	Rp. 5000	/kg
3	Besi tipis	Rp. 3000	/kg
4	Aluminium	Rp. 2000	/kg
Plastik			
1	Botol bekas air mineral	Rp. 1300	/kg
2	Botol minuman gelas	Rp. 1500	/kg
3	Toples bekas	Rp. 2000	/kg
4	Ember	Rp. 1500	/kg

Nilai kurs tabungan ini dapat berubah setiap saat

Sampah-sampah yang telah terkumpul di bak sampah guntung beraya kemudian disetorkan kepada pengepul dan pihak yang sudah menjadi mitra bank sampah guntung Berjaya, kemudian pengepul megelolah sampah dan emilah sampah yang bisa dibuat kerajinan atangan maupun sampah yang menjadi kompos (Padliani, 2020).

9. Dampak Ekonomi Dan Sosial Atas Kehadiran Bank Sampah

a. Dampak Ekonomi Masyarakat

Bank sampah guntung Berjaya merupakan sekumpulan masyarakat yang mempunyai tuuan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan pootensi sampah sebagai sumber finansial apabila dioah secara kreatif dan inovatif. Sekaligus mengatasi masalah sampah yang timbul di lingkungan.

Pada pelaksanaannya, Bank Sampah Guntung Berjaya telah menimbulkan rasa kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang didapat menghasilkan rupiah bagi masyarakat tersebut. Kemudian alasan inilah yang kemudian banyak menarik masyarakat untuk ikut bergabung di kegiatan bank sampah guntung Berjaya. Yakni pengumpulan dan menyortir sampah.

Dari program-program Bank Sampah Guntung Berjaya telah dijelaskan sebelumnya, telah memberikan dampak ekonomi bagi msasyarakat yang ikut terlibat di dalamnya, yaitu meningkatkan pendapatan. Karena ini merupakan tujuan bank sampah sudah mampu meningkatkan pendapatan nasabahnya. Sampah yang dulu hanya bisa

dibuang oleh masyarakat dan memenuhi tempat sampah, sekarang bisa diolah oleh masyarakat untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah.

Jumlah rata-rata penghasilan nasabah dari bank sampah setiap bulan

= Jumlah rata-rata tabungan

Nasabah

= 8.640.000

30

= 288.000

Dari perhitungan diatas, bisa kita ketahui jumlah rata-rata tabungan nasabah adalah 288.000/ nasabah setiap bulanya.

b. Dampak Sosial Bagi Masyarakat

Berdirinya bank sampah guntung Berjaya tidak hanya mempunyai tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya, tetapi juga mempunyai tujuan sosial. Adapun dampak sosial yang dapat mempengaruhi berdirinya Bank Sampah Guntung Berjaya adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan lingkungan yang sehat bagi masyarakat

Sebelum berdirinya bank sampah Guntung Berjaya, lingkungan sehat sulit untuk didapatkan. Sampah yang berceceran dimana-mana seperti di jalan, didepan rumah, sampah yang tidak rapi, dan aliran air yang dipenuhi oleh sampah menyebabkan ketika turun hujan sampah yang tergenang di aliran air tersumbat sehingga sampah berserakaan di jalan raya. Adapula yang terkena nyamuk demam berdarah karena sampah yang tidak dibersihkan. Oleh karena itu berdirinya bank sampah ini memberikan solusi bahkan membantu untuk mengurangi sampah yang masih berceceran di tempat yang tidak semestinya (Purwanti, 2021).

2) Adanya rasa solidaritas antar nasabah

Sebelum berdirinya Bank Sampah Guntung Berjaya, masyarakat tidak mempunyai waktu untuk bersosialisasi, masyarakat hanya bisa berkumpul di waktu-waktu tertentu saja, misalnya yasinan, arisan dan pengajian. Akan tetapi dengan hadirnya Bank Sampah Guntung Berjaya membuat masyarakat lebih mengenal dengan masyarakat lainnya. Maka inilah yang membuat hubungan sosial antar masyarakat sehingga timbul sikap saling tolong menolong (Rozak, 2014).

3) Kehidupan yang sehat

Bank sampah merupakan terobosan besar dalam pengelolaan sampah. Inilah yang menjadi salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Selain memberikan dampak ekonomi terhadap lingkungan. Selain memberikan dampak ekonomi terhadap nasabahnya, bank sampah juga memberikan dampak sosial terhadap antar nasabah sehingga ini menjadi daya tarik masyarakat untuk ikut bergabung.

Bank sampah juga tidak hanya mempunyai dampak ekonomi dan sosial, akan tetapi juga dapat mewujudkan lingkungan yang bersih yaitu mengatasi sampah-sampah yang berceceran di jalan. Dan juga mengeratkan hubungan antar nasabah dan menciptakan kehidupan yang sehat.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti ambil terhadap penelitian Pengelolaan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Guntung adalah sebagai berikut: 1) Pengelolaan sampah pada bank sampah desa guntung adalah bank sampah yang menerima

barang-barang bekas yang kemudian dipilah oleh pengepul dan dirupiahkan sesuai dengan harga yang telah ditetapkan. 2) Hasil dari pengelolaan bank sampah desa guntung untuk kesejahteraan pendapatan masyarakat yaitu sebesar Rp 288.000/bulan dengan jumlah 30 nasabah di desa guntung. Akan tetapi, walaupun hasil yang didapatkan masih relatif kecil, nasabah merasa terbantu dengan adanya bank sampah guntung Berjaya. Misalnya lingkungan menjadi sehat dan bersih, masyarakat mendapatkan ilmu dari pengelolaan sampah dan masyarakat dapat menabung menggunakan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, P. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Bank Sampah Garuda Wastu Lestari. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 1(2), 71–102. <https://doi.org/10.47532/jis.v1i2.46>
- Auda, J. (2021). *Maqasid Syariah As Philosophy Of Islamic Law: A System Approach, Alih Bahasa Rosidin dan Ali 'Abd el-Mun'im*. Gema Insani Press.
- Bakhri, B. S. (2018). Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1(1), 27–38. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2018.vol1\(1\).2626](https://doi.org/10.25299/syarikat.2018.vol1(1).2626)
- Citra, D. E. (2019). *Pengelolaan Sumber Dana Badan Usaha Milik Desa*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Harahap, I. (2018). *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*. Perdana Publishing.
- Imsar. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ukok Durian Medan. *Jurnal Tahsiq*, 1(2).
- Manik, N. N. A., Wibowo, A., & Tambunan, K. (2022). Perspektif Ekonomi Makro Islam Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 1–11.
- Muzdalifah, I. (2019). *Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayon Kabupaten Jepara*. UIN Walisongo.
- Nawatmi, S. (2010). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Fokus Ekonomi (FE)*, 9(1), 5058.
- Padliani. (2020). *Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Islam*. UIN Alaudin Makasar.
- Purwanti, I. (2021). Konsep implementasi ekonomi sirkular dalam program bank sampah (Studi kasus: Keberlanjutan bank sampah Tanjung). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(1), 89–98. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amn/article/view/40/55>
- Rahmani, N. A. B. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi. Buku Ajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU*.
- Rozak, A. (2014). *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasaba*. Fakultas Syariah dan Hukum.
- Sucipto, C. D. (2012). *Teknologi Pengelolaan Daur Ulang Sampah*. Gosyen.
- Tambunan, K. (2021). Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam (Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi). *Jurnal of Management, Accounting, Economic, and Business*.